

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017). Sedangkan pendekatan deskriptif ialah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan kenyataan yang benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan

dukungan terhadap apa yang disajikan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Disebutkan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, dengan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2017). Adapun menurut Samsu (2017) Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Pendekatan Kualitatif dipilih karena dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta memahami makna tersirat yang mendasari tingkah laku partisipan, serta dapat menyajikan suatu topik atau fenomena secara lebih detail dan terperinci guna mendeskripsikan sebuah fenomena tersebut. Hal ini didukung oleh Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman (dalam Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alamiah (*natural setting*) data yang diperoleh langsung dari lapangan dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti.
- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) peneliti mengumpulkan sendiri

data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.

- 3) Beragam sumber data (*multiple sources of data*) data yang diperoleh berasal dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual.
- 4) Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*) peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Lalu secara deduktif peneliti melihat kembali data tersebut.
- 5) Makna dari para partisipan (*participants' meaning*) peneliti fokus pada menemukan makna yang disampaikan partisipan.
- 6) Rancangan yang berkembang (*emergent design*) semua rencana awal penelitian bisa saja berubah setelah peneliti kelapangan dan mulai mengumpulkan data.
- 7) Refleksivitas (*reflexivity*) cara peneliti merefleksikan peran mereka dalam penelitian.
- 8) Pandangan menyeluruh (*holistic account*) peneliti berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah yang diteliti.

Penulis telah melakukan pertimbangan dalam memilih metode penelitian ini untuk menyesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, dan penelitian kualitatif juga sangat menarik bagi penulis karena penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2014) adalah suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks,

mendapatkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta *setting* alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk memilih penelitian kualitatif, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam serta mendorong penulis untuk berusaha melakukan penelitian dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman penulis.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Loflan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang penulis gunakan ada dua yaitu data primer dan data skunder (Moleong, 2014). yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapat secara langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti teman, staff, keluarga dari subjek, literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer agar data yang dihasilkan dapat lebih akurat.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman yang berlokasi di Jalan Tegal Binangun, Plaju, kota Palembang. Penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman merupakan salah satu pusat rehabilitasi narkoba (rehabilitasi sosial) terpercaya di kota Palembang dengan program-program yang diterapkannya untuk para residen. Sehingga mendukung dan memudahkan peneliti dalam menemukan subjek penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan istilah sampel dapat diganti menjadi subyek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian berjumlah 3 orang, yang membedakan teknik ini dengan yang lain, penentuan dari sumber karena dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan serta kegunaan tertentu

terlebih dahulu (Yusuf, 2019). Adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Residen narkoba pada masa pemulihan di pusat rehabilitasi narkoba Arrahman
2. Residen belum menikah
3. Dewasa Awal Umur 20 - 35
4. Berjenis kelamin laki-laki
5. Memiliki indikasi perilaku seksual (berdasarkan observasi staff)
6. Kooperatif, mudah diajak bicara
7. Tidak memiliki gangguan psikologi dan ketergantungan obat (gelang merah)
8. Bersedia menjadi subjek penelitian

3.5 Metode Pengumpulan

Data Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa, berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, yang bertujuan agar data yang diperoleh lengkap dan akurat berikut penjelasan teknik pengumpulan data tersebut :

3.5.1 Wawancara

Moelong (dalam Herdiansyah, 2014) menjelaskan pengertian wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana sifatnya bebas tidak berurutan serta fleksibel sesuai keadaan. Tujuan utama dari wawancara semiterstruktur sendiri adalah untuk mengungkap dan menemukan permasalahan secara terbuka, dimana subjek diminta pendapat dan ide-idenya sedangkan tugas dari peneliti sendiri adalah mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek (Sugiyono,2017).

Saat melakukan wawancara penulis melakukan percakapan dengan menggunakan guide wawancara yang digunakan sebagai pedoman yang sifatnya fleksibel, hingga data jenuh dan pelaksanaan wawancara dilakukan setelah adanya persetujuan subjek melalui *informed consent* dan dilakukan saat tidak ada subjek.

1.5.2 Observasi

Catwright dan Catwright, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu Observasi penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat, mengamati dan mencermati perilaku pada subyek untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014). Observasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan observasi jenis *partisipan*. Menurut Yusuf (2019) *participation* adalah

suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga pengamat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Sama halnya dengan penjelasan pengertian observasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang sedang diteliti. Kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpul data dalam penelitian kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014). Pada saat penelitian penulis menggunakan dokumentasi sebagai data tambahan berupa foto dan rekaman suara.

3.6 Metode Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam moleong, 2014) menyatakan analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa saja yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Metode analisis data merupakan tahap pertengahan dari berbagai serangkaian tahap dalam sebuah penelitian serta mempunyai fungsi yang sangat penting. Setiap hasil penelitian yang dihasilkan harus memulai proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang shahih dan dapat dipertanggung jawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan. Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu teknik manual dan teknik dengan bantuan perangkat lunak (software) analisis data, pada teknik manual tidak menggunakan software, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan peneliti analisa dengan cara yang manual. Salah satu teknik analisa data yang sering digunakan para peneliti, juga yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisa data model interaktif.

Miles dan Huberman (dalam Hardiansyah, 2014) membagi ada empat tahapan yang harus dilakukan pada teknik analisa data ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data Pada tahapan pertama ini, proses pengumpulan data sudah harus dilakukan pada saat sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan pada akhir penelitian. Sepanjang proses penelitian berlangsung, maka selama itu pula pengumpulan data dilakukan, sampai peneliti merasa bahwa data yang didapat sudah cukup terkumpul. Kemudian memasuki tahap kedua, reduksi data.

2. Reduksi Data Tahapan reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan hasil data lainnya diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan format yang ditentukan.
3. Display Data Tahapan berikutnya adalah display data. Display data yaitu mengolah data yang setengah jadi namun sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang telah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (coding) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek (Herdiansyah, 2014).
4. Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancara yang telah dilakukan.

3.7 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data yang meliputi validitas dan reliabilitas. Gibbs (dalam Cresswell, 2018) menyatakan validitas

merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sedangkan reliabilitas adalah mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Adapun teknik yang akan peneliti lakukan untuk keabsahan data yakni triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam, Moleong, 2014) Triangulasi sumber yaitu membandingkan taraf kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui alat penelitian seperti wawancara, data tertulis, dokumentasi dan lainnya yang didapat dari sumber yang berbeda namun masih bersangkutan dengan subjek dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan berbagai jalan pertama, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada

pemerintahan. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.